

SENI KRIYA DENGAN LIMBAH POHON HUTAN TROPIS KALIMANTAN UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK

¹⁾Aulia Suhesty ²⁾Achmad Wanda, ³⁾Bintang Prastya Dewandari, ⁴⁾Bahjatul Khasna Al-Muti'ah

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda
email: aulia.suhesty@fisip.unmul.ac.id

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda
email: achmadwanda99@gmail.com

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda
email: bintangprasetya51@gmail.com

⁴⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda
email almutiah124@gmail.com:

ABSTRACT. *This study aims to examine the effect of craft art on tree waste from tropical forests of Borneo to improve children's concentration. This type of research is a quantitative research experiment with one group post design. The subjects in this study were students of Samarinda Muhammadiyah 2 Elementary School, amounting to 30 students. The method of data collection uses a scale consisting of 10 items and is used to measure the concentration of children aged 9-11 years. The data analysis technique uses the pared sample t test. The results showed that there was a concentration increase in students after being given the treatment of craft arts with a value of $t = -8.885$ and $p = 0.000$.*

Keywords: *craft arts, tree waste, concentration*

INTISARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh seni kriya dengan limbah pohon hutan tropis Kalimantan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan one group post design. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Samarinda yang berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala yang terdiri atas 10 aitem dan digunakan untuk mengukur konsentrasi anak dengan usia 9-11 tahun. Teknik Analisa data menggunakan uji pared sample t test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kosentrasi pada siswa setelah diberikan perlakuan seni kriya dengan nilai $t = -8.885$ dan $p = 0.000$.

Kata kunci: seni kriya, limbah pohon, konsentrasi

1 PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan) (Santrock, 2008). Konsentrasi memegang peranan penting bagi seorang anak untuk mengingat, merekam, melanjutkan dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Kemampuan untuk mengingat, merekam dan mengembangkan materi pelajaran yang baik memungkinkan anak memperoleh prestasi yang optimal (Hakim, 2005).

Perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berfikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkan secara logis, masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar terjadi pada umur 11-13 tahun yang biasanya duduk di kelas 4-6, anak akan mampu untuk berkonsentrasi secara lebih matang dan dapat berfikir secara kongkret (Djamarah, 2011).

Seni kriya merupakan istilah yang dipopulerkan untuk menggantikan kata kerajinan atau senikerajinan

yang dianggap tidak sesuai lagi (Sulastianto, 2006). Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat ketelitian dan tingkat kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi kelompok, diantaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yoyok, 2008).

Salah satu cabang seni kriya berdasarkan media dan teknik adalah seni kriya kayu. Kriya kayu adalah salah satu jenis kerajinan kriya yang menggunakan bahan dasar kayu sebagai media utamanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan seni kriya dengan menggunakan limbah pohon hutan tropis Kalimantan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak. Melalui aktivitas bermain, berolah raga dan seni juga bisa melatih konsentrasi pada anak. Konsentrasi sangat penting bagi anak, khususnya bagi seorang siswa dalam proses penerimaan pelajaran yang dapat berakibat kedalam hasil belajar siswa.

Dalam konsentrasi belajar sangat diperlukan kefokus-an atau tingkat pemusatan pikiran pada suatu objek yang ada dihadapannya, yang sedang dipelajari, dengan cara menghalau seluruh pikiran selain pada objek yang di fokuskan tersebut.

Peneliti berkeinginan untuk meneliti, dapatkah tingkat konsentrasi ditingkatkan melalui proses pembelajaran seni kriya. Anak-anak dapat belajar seni kriya dan juga melatih tingkat kefokus-an dalam konsentrasi. Proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin, sehingga anak dapat menikmati dan memfokuskan pikiran pada proses pembelajaran tersebut. Seni kriya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seni kolase.

Kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar (Budiono, 2005). Kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warni kepingan batu, kaca, marmer, kramik, kayu yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar (Muharam, 1992). Keterampilan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks (Sunaryo, 2002).

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsentrasi

Hasil penelitian Aviana dan Hidayah (2015), konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Julianto, Dzulkaidah dan Salsabila (2014), konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Dengan adanya konsentrasi dapat mengurangi perhatian yang terpecah dalam usaha individu untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diperhatikan. Semakin tinggi konsentrasi dalam belajar maka akan semakin efektif proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah (Halil, Yanis dan Neor, 2015).

2.2 Seni Kriya

Seni Kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang memiliki akar kuat, yakni nilai tradisi yang bermutu tinggi atau bernilai *adiluhung* (Raharjo, 2011). Kriya berasal dari kata "kr" (bahasa sansekerta) yang berarti 'mengajarkan', dari kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengajarkan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni. Secara harfiah kriya

berarti kerajinan atau dalam bahasa inggris *craft*. Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*carfmanship*) yang tinggi.

2.3 Hutan Tropis Kalamantan

Hutan Indonesia dikenal sebagai sumber kayu perdagangan internasional, terdapat sekitar 120 famili yang terdiri dari 267 spesies pohon penghasil kayu berkualitas tinggi (BAPPENAS, 2003).

2.3.1 Kayu Ulin (*Eussideroxyton zwageri*)

Salah satu jenis yang penting adalah Ulin, karena mempunyai nilai ekonomi tinggi, kegunaan yang beraneka ragam serta memiliki nilai khusus yang terpisahkan dari budaya dan ritual tradisional masyarakat (Sidiyasa, 2011).

2.3.2 Meranti Merah (*shorea pauciflora*)

Meranti merah adalah nama sejenis kayu pertukatan yang populer dalam perdagangan. Berbagai jenis kayu meranti dihasilkan oleh marga *shorea* dari suku *dipterocarpaceae*. Sekitar 70 spesies dari marga ini menghasilkan kayu meranti merah.

2.3.3 Kruing (*dipterocarpus cornutus*)

Kruing adalah marga pepohonan penghasil kayu pertukatan yang berasal dari keluarga *dipterocarpus*. Marga ini memiliki sekitar 70 spesies yang menyebar terutama di Asia Tenggara.

2.3.4 Bangkirai (*Shorea laevis*)

Kayu bangkirai merupakan salah satu jenis kayu yang berkualitas bagus. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat dalam proses pengerjaan. Kayu bangkirai masuk dalam golongan jenis kayu pertukangan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H1: Subjek yang diberikan perlakuan seni kriya mengalami peningkatan terhadap konsentrasi.

H0: Subjek yang diberikan perlakuan seni kriya tidak mengalami peningkatan terhadap konsentrasi.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Latipun (2006) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam kerangka hubungan sebab-akibat, yang di lakukan dengan memberikan perlakuan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk kemudian dipelajari atau diobservasi efek perlakuan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Samarinda. Alasan peneliti mengambil lokasi maupun subjek di SD Muhammadiyah 2 karena tujuan utama dari penelitian eksperimen ini adalah subjek yang ditentukan adalah anak sekolah yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Alasan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana konsentrasi anak jika bersekolah di sekolah swasta tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan eksperimen di SD Muhammadiyah 2 Samarinda dengan melihat konsentrasi siswa melalui treatment menggunakan serbuk kayu yang di tempel di kertas yang telah memiliki gambar.

Subjek penelitian ini merupakan anak kelas V, hal ini dikarenakan rekomendasi dan pilihan dari pihak sekolah yang memberi kelas V. Memang benar jika target subjek peneliti membutuhkan anak sekolah yang masih duduk di kelas V, yang berumur sekitar 9-11 tahun. Adapun penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan pretest berupa nominasi dari peneliti.

Hasil *pretest* atau nominasi menurut observer di atas kemudian dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan sebagai langkah selanjutnya dalam menentukan subjek penelitian, karena pada dasarnya guru yang mengetahui keseharian, baik sifat maupun perilaku siswa sehari-hari di sekolah. Selain itu, penilaian guru bersifat objektif atau adil secara perlakuan.

Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Samarinda, hal ini dikarenakan hanya guru bersangkutan yang mengetahui mengenai kondisi anak yang memiliki konsentrasi rendah. Oleh karena itu, guru kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Samarinda merekomendasikan 30 siswa untuk dijadikan subjek penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument skala yang digunakan untuk mengukur konsentrasi pada anak usia 9-11 tahun. Dalam Skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek konsentrasi. Skala ini memuat tentang konsentrasi pada anak yang terdiri atas 10 aitem.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Konsentrasi

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah aitem
1.	Memberikan perhatian penuh pada saat proses belajar berlangsung	1, 3	2

2.	Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus menerus	2, 4	2
3.	Tidak malas mengerjakan tugas	5, 8	2
4.	Tidak mudah terusik oleh kegaduhan	6, 9	2
5.	Tidak pelupa	7,10	2
Jumlah		10	10

Penyusunan alat ukur konsentrasi anak ini mengacu pada aspek yang hendak diungkap dalam alat ukur ini meliputi lima aspek pengukuran konsentrasi, dimana dalam konsentrasi tersebut diukur dengan melihat tingkah laku subyek dalam kehidupan sehari-hari, antara lain yaitu:

- a) Memberikan perhatian penuh pada saat proses belajar berlangsung
- b) Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus menerus
- c) Tidak malas mengerjakan tugas
- d) Tidak mudah terusik oleh kegaduhan
- e) Tidak pelupa

Cara penilaian konsentrasi adalah dengan menjumlahkan nilai kategori urutan jawaban sebagai berikut:

1	2	3	4	5
Tidak Muncul	Jarang Muncul	Kadang Muncul	Sering Muncul	Sangat Sering Muncul

Skala tersebut juga terdiri dari kelompok aitem bagi setiap aspek maupun indikator yang terkait. Rentang skor dalam skala ini dari 1-5. Pada aitem tersebut, sistem penilaiannya yaitu: 1 = 1, 2 = 2, 3 = 3, 4 = 4, 5 = 5.

Adapun penilaian dalam alat ukur ini sesuai dengan norma yang sudah terstandarisasi, seperti tabel berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Skala Konsentrasi

SKOR	KETERANGAN
88% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 87%	Tinggi
54% - 70%	Sedang
37% - 53%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek terhadap skala konsentrasi, berarti semakin tinggi konsentrasi subjek pada proses belajar. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek terhadap skala konsentrasi, maka semakin rendah pula konsentrasi subjek pada proses belajar.

3.4 Teknik Analisa Data

3.4.1 Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan prosedur pengujian untuk mencari apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk

mengetahui normalitas data dapat digunakan dengan uji product moment yang datanya berbentuk interval atau rasio (Anwar, 2009).

Uji normalitas untuk melihat penyimpanan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistik analitik uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan subjek kurang dari 50. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah paired sample t-test dimana memiliki pengertian sebagai uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Paired t-test tidak perlu memperhatikan varians (homogenitas) antar kedua kelompok data, hal ini dikarenakan data tersebut berasal dari kelompok yang sama. Kaidahnya adalah jika $p < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika $p > 0.05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi SD Muhammadiyah 2 Samarinda. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang. Adapun distribusi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki- laki	15	50
2	Perempuan	15	50
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 siswa (50 persen) dan perempuan berjumlah 15 siswa (50 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di SD Muhammadiyah 2 Samarinda antara siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang yaitu laki-laki 15 (50 persen) dan perempuan 15 (50 persen).

Tabel 4 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	9	3	10
2	10	21	70
3	11	6	20
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari usia 9 tahun dengan jumlah 3 siswa (10 persen), 10 tahun dengan jumlah 21 siswa (70 persen) dan 11 tahun dengan jumlah 6 siswa (20 persen). Sehingga dalam penelitian ini didominasi oleh siswa dengan usia 10 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70 persen.

4.2 Hasil Uji Deskriptif

Analisis deskriptif sebaran frekuensi dan histogram dilakukan untuk mendapatkan gambaran demografi subjek dan deskriptif mengenai variabel penelitian, yaitu penelitian untuk meningkatkan konsentrasi dengan seni kriya. Hasil ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemberian seni kriya dalam meningkatkan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah 2 Samarinda. Pre-test yang diberikan pada observer penelitian berfungsi untuk mengetahui perbedaan hasil pada post-test, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13. seni kriya dianggap efektif jika skor post-test lebih tinggi dari pada skor pre-test.

Berdasarkan hasil uji deskriptif sebaran frekuensi dan histogram maka diperoleh rentang skor dan kategori untuk masing-masing subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Kriteria Penilaian Skala Konsentrasi

SKOR	KETERANGAN
40	Sangat Tinggi
32-40	Tinggi
27-31	Sedang
20-26	Rendah
20	Sangat Rendah

Hasil secara keseluruhan perolehan skor skala konsentrasi sebelum dan setelah perlakuan untuk masing-masing subjek pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi

Data Skor dan Klasifikasi Tingkat Konsentrasi Sebelum dan Sesudah Diberi Seni Kriya					
Responden	Pre-Test	Klasifikasi	Post-Test	Klasifikasi	Status
JF	25	Rendah	37	Tinggi	Naik
AS	25	Rendah	31	Sedang	Naik
CN	26	Rendah	32	Tinggi	Naik
MA	27	Sedang	34	Tinggi	Naik
KS	28	Sedang	30	Sedang	Naik
KA	28	Sedang	33	Tinggi	Naik
FM	28	Sedang	31	Sedang	Naik
HZ	28	Sedang	29	Sedang	Naik
DM	28	Sedang	33	Tinggi	Naik
AG	28	Sedang	34	Tinggi	Naik
BN	28	Sedang	35	Tinggi	Naik
DA	28	Sedang	31	Sedang	Naik
MD	28	Sedang	34	Tinggi	Naik
ME	28	Sedang	35	Tinggi	Naik
AJ	29	Sedang	32	Tinggi	Naik
PR	29	Sedang	28	Sedang	Turun
GA	29	Sedang	29	Sedang	Tetap
SK	29	Sedang	32	Tinggi	Naik
DW	29	Sedang	31	Tinggi	Naik
HF.	29	Sedang	30	Tinggi	Naik
MF	29	Sedang	34	Tinggi	Naik
AS.	29	Sedang	33	Tinggi	Naik
MR	29	Sedang	36	Tinggi	Naik
MF	29	Sedang	31	Tinggi	Naik
FS	29	Sedang	37	Tinggi	Naik
SA	30	Sedang	33	Tinggi	Naik
MN	30	Sedang	36	Tinggi	Naik
ZA	30	Sedang	36	Tinggi	Naik
RR	30	Sedang	39	Tinggi	Naik
HE	30	Sedang	34	Tinggi	Naik

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada pre-test dan post-test terdapat perbedaan skor pada siswa SD Muhammadiyah 2 Samarinda setelah diberi perlakuan seni kriya. Terdapat 28 subjek siswa yang mengalami peningkatan konsentrasi, 1 subjek mengalami tingkat konsentrasi tetap dan 1 subjek siswa mengalami tingkat konsentrasi yang turun.

4.3 Hasil Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yaitu *Paired T-Test*. Normalitas data menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai signifikansi, apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$) maka data dalam distribusi normal. Sebelum uji asumsi dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji normalitas, dan uji homogenitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat penyimpanan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik analitik uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan subjek kurang dari 50. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Santoso, 2015).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEBELUM	0.246	30	0.000	0.838	30	0.000
SESUDAH	0.107	30	0.200*	0.980	30	0.818

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable keterampilan sosial pre-test dengan perlakuan seni kriya menghasilkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,050$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variable konsentrasi pre-test adalah tidak

normal. Kemudian pada hasil uji asumsi normalitas terhadap keterampilan sosial posttest dengan perlakuan seni kriya menghasilkan nilai $p = 0.818$ ($p > 0.050$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel konsentrasi posttest adalah normal.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi pada siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Samarinda sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berupa seni kriya. Dalam

penelitian ini, kaidah uji hipotesis untuk Paired T-Test kaidahnya adalah jika $p < 0.05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, akan tetapi jika $p > 0.05$ maka H1 ditolak H0 diterima.

Tabel 8. Paired T-Test Skala Pre-Test Post-Test Skala Konsentrasi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST-GURU POSTTEST-GURU	-4.600	2.836	0.518	-5.659	-3.541	-8.885	29	0.000

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test Skala Pre-Test Post-Test mengetahui tingkat konsentrasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan seni kriya, maka didapatkan hasil nilai $t = -8.885$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,050$) maka terdapat perbedaan yang sangat

signifikan. Hipotesis H1 diterima dengan terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun hasil uji Paired T-Test Skala Post-Test Follow Up adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Paired T-Test Skala Pre-Test Post-Test Skala Seni Kriya

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST-GURU POSTTEST-GURU	2.367	2.965	0.541	1.259	3.474	4.372	29	0.000

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test Skala Post-Test Follow Up mengetahui tingkat konsentrasi setelah diberikan perlakuan seni kriya dan beberapa waktu setelah tidak diberikan perlakuan apapun, maka didapatkan hasil nilai $t = 4.372$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,050$) maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hipotesis H1 diterima dengan terdapat perbedaan yang signifikan.

Julianto (2014) untuk meningkatkan konsentrasi ia menggunakan teknik seni kolase.

Sejumlah penelitian lain juga menunjukkan bahwa seni musik memiliki pengaruh yang positif terhadap fisik maupun psikologis, musik dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, mengurangi stres, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, memunculkan rasa gembira, mampu melepaskan rasa sakit, meningkatkan perhatian dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif (Dewi, 2015). Penelitian pencitraan otak barubaru ini menunjukkan bahwa pengaruh mendengarkan seni musik meluas melampaui bagian otak korteks pendengaran yang melibatkan jaringan bilateral yang luas pada daerah frontal, temporal, parietal dan subkortikal yang berkaitan dengan perhatian, pemrosesan semantik, dan fungsi memori (Koelsch, 2004).

Dalam penelitian kali ini, untuk meningkatkan konsentrasi pada anak, peneliti menggunakan teknik seni kriya. Seni kriya merupakan istilah yang dipopulerkan untuk menggantikan kata kerajinan atau seni kerajinan yang dianggap tidak sesuai lagi (Sulastianto, 2006). Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat ketelitian dan tingkat kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi kelompok, diantaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yoyok, 2008).

Konsentrasi merupakan kunci utama bagi memori dalam menerima, menyimpan, dan mengambil kembali informasi

4.5 Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian dan pembahasan ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan seni ini mampu meningkatkan atau tidaknya konsentrasi siswa yang telah diberikan. Hasil analisis data hipotesis menggunakan uji sampel paired t-test menunjukkan hasil dari peneliti. Adapun hasil hipotesis menurut peneliti $p = 0,000$, hal ini menandakan bahwa $P < 0.050$, sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perlakuan ketrampilan seni kriya untuk meningkatkan konsentrasi anak.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2017) juga menunjukkan bahwa konsentrasi dapat meningkat dengan memberikan keterampilan berbagai seni. Banyak macam-macam seni yang bisa diberikan sebagai perlakuan untuk meningkatkan konsentrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2014), teknik untuk meningkatkan konsentrasi adalah dengan menggunakan seni tari. Sedangkan pada penelitian

(Nuryana, 2010). Perlakuan (treatment) seni kriya diberikan kepada anak SD Muhammadiyah 2 Samarinda sebanyak 1 kali pertemuan. Perlakuan (treatment) seni kriya tersebut diberikan kepada semua siswa yang ada disekolah tersebut tetapi hanya 30 orang saja yang dipilih sebagai subjek berdasarkan hasil screening. Setelah perlakuan diberikan kepada 30 anak yang menjadi subjek mengalami perubahan yang lebih baik dalam berkonsentrasi. Hal ini dapat terlihat ketika peneliti memberikan penjelasan pada akhir sesi, mereka lebih antusias untuk mendengarkan, dan ketika peneliti mengajak untuk bernyanyi bersama, sebagian besar subjek mengikuti dan menikmatinya.

Berdasarkan data analisis yang dibahas pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perlakuan seni kriya mampu memberikan perubahan dan meningkatkan konsentrasi anak. Artinya, jika perlakuan diberikan kepada anak secara teratur, maka anak akan belajar meningkatkan konsentrasi dengan baik sebagai bekal perkembangan dimasa depan.

5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi anak melalui perlakuan seni kriya yang diberikan terhadap siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Samarinda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran Bagi Subjek Penelitian
Konsentrasi merupakan salah satu asset bagi seorang siswa, karna dengan berkonsentrasi pada saat belajar akan membuat penyerapan materi pelajaran semakin mudah dan semakin teringat di memori. Hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi seorang pelajar / penuntut ilmu.
2. Saran Bagi Guru
Diharapkan agar guru dapat memperhatikan konsentrasi dari para siswa, sehingga siswa akan mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan secara maksimal. Selain itu, kegiatan kesenian merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya, hendaknya untuk menambahkan lebih banyak observer untuk melihat perkembangan konsentrasi pada subjek. Sehingga hasil yang didapatkan akan semakin signifikan dan objektif.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., dan Hidayah, F. F. 2015. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. 3(1): 30-33.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bappenas. 2003. *Strategi dan Rencana Aksi Keaneekaragaman Hayati Indonesia [Dokumen Nasional]*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Bastomi. 2003. *Seni Ukir*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiono, M. A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Bungin, M. B. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzulqaidah, R. P, dan Salsabila, S. N. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murratal Al Qu'ran Terhadap Peningkatan kemampuan Konsentrasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (1):2, 120-129.
- Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hakim, T. 2003. *Komponen Perancangan Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Halil, A, Yanis, A, dan Noer, M. (2015). Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 23-45.
- Hasnawati dan Bratnasari. 2017. Membangun Generasi Emas Melalui Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal UAD*. 1(2): 247-254.
- Julianto, V. 2017. Meningkatkan Memori Jangka Pendek Dengan Keraitan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 137-147.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Maulana. 2011. *Dasar-Dasar Keilmuan Matematika Sequel 1*. Subang: Royyan Press.
- Muharam. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nugroho, W. 2007. *Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Nusufi, M. 2016. Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga. *Jurnal FKIP Unsyiah*, 15(2), 54-61.
- Pasaremi. 2014. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Permatasari, F, D. 2014. Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri 1 Sleman Berbasis Permainan Tradisional. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, B. 2011. *Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL*. Bandung: Informatika.
- Rondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang.
- Santrock JW. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schimed, A. B dan Peper, E. 2001. *Mental Preparation for Optimal Performance in Rhythmic Gymnastics*. Peper Presented at the Western Society for Physical Education of College Conference, Asilomar, Calif.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidiyasa, K. 2011. Struktur dan Komposisi Tegakan Serta Keanekaragaman di Hutan Lindung Sungai Wain, Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 6(1): 79-93.
- Sulastianto, H. 2006. *Seni Budaya Untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Yoyok. 2008. *The book of WTF Poomsae Competition edisi Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.